

ABSTRAKSI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perempuan lajang yang memiliki tingkat intelektualitas, pendidikan, serta kedudukan yang tinggi memandang, memahami, dan pada akhirnya menentukan nilai gendernya. Nilai gender yang berlaku pada kelompok masyarakat tertentu sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, sosial yang melatarbelakangi tiap individu didalamnya. Disamping itu, penelitian ini juga akan menyoroti pula tentang peran gender perempuan lajang bekerja tersebut.

Sasaran penelitian ditujukan pada perempuan yang sampai saat penelitian dilakukan berumur sama atau diatas 30 tahun, benar-benar belum menikah, telah lulus minimal Diploma 3 (D3) atau sederajat dan telah bekerja dengan posisi setingkat middle up management. Informan tersebut diambil dan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga orang-orang yang terpilih betul-betul sesuai menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut serta dinilai cukup dapat mewakili populasi yang menjadi subyek penelitian.

Penelitian mengambil lokasi di wilayah kota Surabaya dengan spesifikasi pada kawasan Segitiga Emas yang merupakan pusat bisnis (center of bussines). Kawasan ini dinilai sebagai "jantung" perekonomian karena disitu banyak berdiri perusahaan yang berskala lokal, nasional maupun internasional dan merupakan perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti perbankan, perindustrian, perhotelan, pariwisata (tour and travel), property dan masih banyak lagi. Beragam jenis bidang tersebut berimbang pada heterogenitas pekerjanya, sehingga dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Informasi dalam penelitian ini akan lebih banyak digali melalui proses teknik wawancara mendalam (indepth interview) tanpa pedoman yang tersusun dan urut (tidak berstruktur atau bersifat tertutup). Selain itu digunakan data sekunder berupa data statistik guna melengkapi data primer yang didapat dari lembaga atau institusi terkait.

Teknik analisis yang digunakan bersifat kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk narasi dengan selalu melihat individu secara mendalam dan menganggap bahwa setiap individu itu unik dan spesifik sehingga masing-masing dari mereka memiliki cara pandang tertentu yang dihasilkan dari pengalaman dan pengharapannya.

Dari penelitian yang membutuhkan waktu selama enam bulan ini, dihasilkan fakta bahwa nilai gender yang berlaku pada perempuan lajang bekerja telah mengalami pergeseran, misalnya : kelajangan bukan lagi aib yang harus ditutupi dari seorang perempuan, menunjukkan kemampuan dan eksistensi pribadi sudah menjadi kebutuhan pribadi, dan masih banyak nilai lain yang menunjukkan perkembangan perempuan. Selain itu peran perempuan yang semula hanya berkuat pada peran domestik, kini telah meluas pada peran publik dimana perempuan juga berhak atas pengaktualisasian dirinya di luar rumah serta berpeluang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.